

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Media sosial atau "medsos" merupakan hasil dari perkembangan zaman di bidang teknologi. Perannya yang semakin dominan dalam kehidupan manusia, hingga menjadi kebutuhan. Ruang virtual baru yang menjadi sarana informasi, edukasi, dan hiburan bagi manusia. Hal ini menjadikan sarana baru berkomunikasi di kalangan masyarakat. Dengan demikian media sosial akan menjadi positif apabila dimanfaatkan sebagaimana mestinya, namun bisa jadi negatif jika disalahgunakan.

Saling berinteraksi antar pengguna satu dengan yang lainnya merupakan fungsi dari media sosial ini. Dalam hal ini, banyak sarana yang bisa kita gunakan di media sosial, misalnya untuk mengembangkan relasi dan interaksi sosial yang baru. Selain itu, media sosial juga sering digunakan sebagai tempat untuk berekspresi dengan sebebas-bebasnya. Sehingga tidak ada lagi batasan yang menghalangi antara dunia nyata dan dunia maya.

Salah satu jenis media sosial yang familiar digunakan oleh remaja pada saat sekarang ini adalah *instagram*. Sebuah ruang digital yang menampung berbagai aktifitas sosial, dan kurang lebih hanya menyajikan pada fitur foto dan video yang berdurasi pendek. Sebagaimana dalam Putri (2019), pengguna *instagram* rentan usia 13-17 tahun cukup banyak yaitu 10,6% dari total 61.610.000 pengguna di Indonesia. Lain halnya dengan jenis media sosial yang lainnya yang memiliki ciri atau khas tersendiri dari masing-masing media mereka, sehingga *instagram* juga memiliki ciri khas tersendiri pula.

Tradisi mengungkapkan dan membuka diri yang berlebihan merupakan sebab yang muncul dari penggunaan media sosial yang berlebihan (Nasrullah, 2017). Misalnya dalam *instagram*, semua remaja bisa saja mem-*posting* foto atau video dan menceritakan kondisi yang dialaminya, tetapi sebagaimana pada proses komunikasi dua arah, kepada siapa status itu disampaikan pun tidak bisa dijelaskan. Sebab, semua orang pengguna *instagram* dapat membaca status tersebut dan memberikan komentar tanpa harus mem-*follow* akun tersebut. Sangat memungkinkan komentar yang diterima pemilik akun dari orang-orang yang melihat statusnya yaitu komentar yang kurang baik atau sesuatu yang belum pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut dikarenakan remaja merupakan masa topan dan badai karena remaja memiliki keinginan yang besar untuk bebas dan menentukan nasib sendiri. Apabila keinginan tersebut terarah dengan baik, remaja akan menjadi individu yang memiliki rasa

tanggung jawab (Marliani, 2015). Masa remaja juga merupakan masa *Physiological learning and social learning* yaitu masa muncul atau masa terjadinya proses kematangan fisik dan kematangan sosial. Apabila anak mampu melewati tahap perkembangan dengan baik maka akan memiliki kematangan emosional yang baik pula (Kartono, 2005). Namun, apabila anak tidak mampu melewati tahap-tahap dengan baik, maka timbul kenakalan remaja salah satunya disebabkan oleh menyelewengnya penggunaan media sosial yang dilakukan remaja saat ini.

Beberapa psikolog mengartikan kenakalan remaja secara sederhana yaitu setiap tingkah laku yang remaja perbuat di mana hal tersebut melanggar aturan atau norma yang ada di masyarakat. Namun hal tersebut merupakan sesuatu yang biasa terjadi (Karlina, 2020). Kondisi kenakalan remaja juga terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

Adapun alasan penulis melakukan penelitian di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Bantul, karena terdapat kenakalan remaja berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari salah satu guru BK di sekolah tersebut. Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari alumni SMA Muhammadiyah 1 Bantul bahwa ketika mereka masih duduk di bangku SMA sudah memiliki akun *instagram*.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa *instagram* merupakan aplikasi atau bagian dari media sosial, dimana semua orang bisa mengakses tanpa adanya batasan umur. Dengan begitu kita bisa menggunakannya dengan sebebas mungkin tanpa adanya batasan-batasan dari segi apapun. Dengan adanya kebebasan tersebut, terkadang muncul unggahan-unggahan dari seluruh dunia yang tidak layak untuk dilihat oleh para remaja, dan juga masa remaja merupakan masa mereka ingin bebas namun harus tetap dilandasi oleh pengetahuan agama.

Penulis mengambil siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Bantul karena mereka sudah memiliki landasan tentang pengetahuan agama dan merupakan sekolah Islam. Dengan demikian para remaja memiliki kepercayaan pada dirinya bahwa Allah Maha Mendengar, Maha Melihat dan Maha Mengetahui. Sebagaimana dalam Agama Islam yang mengajarkan bahwa setiap sesuatu yang kita kerjakan akan selalu dicatat oleh para Malaikat sebagaimana Firman Allah Ta'ala dalam Surat Qaf ayat 16-18 yang artinya:

*“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya. (Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).”*

Karena sifat media sosial terutama *instagram* yang bebas dimana semua orang bisa menggunakan dan mengunggah apapun yang di inginkan, dan para siswa SMA Muhammadiyah 1 Bantul sudah memiliki atau menggunakan *instagram*. Kemudian rentang usia remaja yang pada masa itu masa mereka ingin bebas dan mencari jati diri. Dengan begitu mereka bisa meniru sesuatu yang tidak baik di *instagram* yang bisa menjadi kenakalan remaja. Sesuai dengan informasi dari salah satu guru BK di sekolah tersebut, bahwa ada kenakalan remaja di sekolah tersebut.

Menjadi hal yang menarik untuk diteliti ketika siswa-siswi yang bersekolah Islam, tentunya diberikan landasan keislaman lebih banyak dari siswa-siswi di sekolah negeri. Melihat dari banyaknya fenomena pengguna *instagram* pada rentang usia remaja, penulis ingin membuktikan apakah media sosial *instagram* mempengaruhi kenakalan remaja yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

## **1.2. Rumusan Masalah**

- 1.2.1. Adakah pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 1 Bantul
- 1.2.2. Bagaimana penggunaan *instagram* pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Bantul

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- 1.3.1. Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial *instagram* di SMA Muhammadiyah 1 Bantul
- 1.3.2. Mengetahui kondisi penggunaan media sosial *instagram* di SMA Muhammadiyah 1 Bantul

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk pengembangan teori konseling. Khususnya pada konseling terkait perkembangan remaja.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi guru BK di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Bantul dalam membimbing siswanya. Bagi sekolah lain juga bisa menjadi pertimbangan.